

Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara di Indonesia

Naila Putri Inayah, Muhammad Haidar Affan, Camelia Oktariani Setiawan, Sihotang
Martin Christian

Universitas Pelita Bangsa

Alamat: Kondangjaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Korespodensi email : nailaaputrii27@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of investment knowledge, capital market training, minimum investment capital and risk perception on student investment interest in the capital market (study at PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). This research design is a causal applied quantitative research. The data used are primary data and secondary data. The data collection method used a questionnaire. The sampling technique used was purposive sampling technique, and the sample size was 98 respondents. Instrument trials were analyzed using validity and reliability tests. The data analysis method used is Multiple Linear Regression Analysis. The results of the t test research show that investment knowledge and risk perception have no effect on student investment interest. Capital market training and minimal investment capital affect student investment interest. The results of the F test research show that investment knowledge, capital market training, minimum investment capital and risk perception simultaneously affect student investment interest.*

Keywords: *Capital Markets, Stocks, Bonds, Derivatives, Mutual Funds.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal (studi pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif terapan kausal. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, dan jumlah sampel sebanyak 98 responden. Uji coba instrumen dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian uji t menunjukkan, bahwa pengetahuan investasi dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Pelatihan pasar modal dan modal investasi minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil penelitian uji F menunjukkan, pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Kata Kunci: Pasar Modal, Saham, Obligasi, Derivatif, Reksadana.

LATAR BELAKANG

Agar pembangunan ekonomi nasional suatu negara dapat maju, pendanaan pemerintah dan masyarakat memainkan peran yang sangat penting. Pasar modal berfungsi sebagai sumber pendanaan alternatif bagi sektor publik dan swasta. Pemerintah memanfaatkan pasar modal untuk memperoleh dana dengan menerbitkan obligasi atau surat utang, yang kemudian dijual kepada masyarakat. Demikian pula pihak swasta, seperti badan usaha yang mencari permodalan, dapat menerbitkan surat berharga kepada masyarakat melalui pasar modal, baik dalam bentuk obligasi maupun saham. Dari berbagai sudut pandang, pasar modal berperan sebagai platform tempat pembeli dan penjual melakukan transaksi. Keunikannya terletak pada sifat aset yang diperdagangkan yang membedakannya dengan pasar lain (Tavinayati, 2009: 1). Pasar modal/Capital Market/Stock Exchange/Stock Market dalam pengertian klasik diartikan sebagai suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi atau efek-efek pada umumnya (Najib, 1996: 10). Sementara Pasar modal menurut

Kamus Hukum Ekonomi diartikan sebagai pasar tempat bertemunya penjual dan pembeli yang memperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang, misalnya saham dan obligasinya (Erawati, 1996: 14). Pasar modal berperan penting bagi perekonomian suatu negara karena akan menggerakkan neraca perdagangan dan pergerakan ekonomi yang berdampak pada kemajuan ekonomi.

Pasar modal sendiri merupakan sebuah bursa saham yang kepemilikannya bisa dialihkan dengan mudah, bahkan bisa dengan digitalisasi saja seperti saham. Pasar modal sendiri merupakan sebuah alat untuk berinventasi. Sebagai alat investasi, pasar modal merupakan asset pemodal yang sangat penting bagi Negara Indonesia, karena perekonomian Indonesia memiliki keragaman asset yang menunjang majunya sebuah ekonomi. Sebagai perbandingan, ciri dari negara maju adalah dengan melihat seberapa banyak alat investasi dan alat memajukan ekonomi di negaranya. Karena hal tersebut akan merepresentasikan sebuah pola ekonomi yang berkembang.

METODE PENELITIAN

Mengenai jenis penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed method) yang menggabungkan analisis data kuantitatif dengan penjelasan kualitatif dan deskriptif. Desain penelitian analitis pada penelitian ini berfokus untuk mengkaji tiga poros korporasi yaitu IPO, right issue, obligasi, Sukuk, dan EBA yang menjadi tolok ukur pasar modal Indonesia. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa peran pasar modal berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar keuangan yang konkrit untuk investasi jangka panjang disediakan oleh pasar modal. Investasi diklasifikasikan sebagai investasi jangka panjang jika jangka waktu jatuh temponya lebih dari satu tahun. Secara khusus, pasar modal mengacu pada bursa saham, yang berfungsi sebagai platform yang terorganisir secara fisik untuk perdagangan sekuritas. Sistem terstruktur ini menghubungkan penjual dan pembeli sekuritas langsung dan tidak langsung, yang merupakan bursa efek. Sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan mencakup berbagai instrumen, seperti waran, saham, obligasi, token utang, surat berharga, surat pengakuan utang, dan penerbitan hak. Kamus Pasar Modal dan Pasar Modal mengartikan pasar modal sebagai pasar, baik konkret maupun abstrak, yang memfasilitasi pertukaran dana jangka panjang, yang didefinisikan sebagai jangka waktu lebih dari satu tahun, antar pihak. Biasanya, penawar di pasar ini mencakup perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank tabungan, sedangkan pihak

yang berkepentingan terdiri dari dunia usaha, masyarakat, dan pemerintah. Penting untuk membedakan pasar modal dari pasar uang, karena keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Berbeda dengan pasar modal, yang berhubungan dengan instrumen keuangan jangka panjang, pasar uang bersifat abstrak dan berfokus pada instrumen keuangan jangka pendek, biasanya dengan jangka waktu kurang dari satu tahun. Instrumen yang diperdagangkan di pasar uang antara lain surat berharga, sertifikat deposito, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

Pasar modal memiliki kesamaan dengan pasar lain pada umumnya, yaitu beroperasi berdasarkan prinsip supply and demand dimana penjual yang sukses harus menandingi setiap pembeli yang sukses. Ketika permintaan melebihi pasokan, harga cenderung naik, sedangkan kelebihan pasokan menyebabkan harga turun. Dinamika ini menjadi landasan pertumbuhan ekonomi di AS. Yang membedakan pasar modal dengan pasar modal lainnya adalah komoditas yang diperdagangkan di dalamnya. Secara konseptual, pasar modal dapat dipandang sebagai platform abstrak tempat pertukaran dana jangka panjang, yang memiliki jangka waktu investasi lebih dari satu tahun. Berinvestasi pada instrumen yang diperdagangkan di pasar modal, seperti obligasi dan saham, dengan tujuan memperoleh pendapatan di masa depan disebut investasi pasar modal. Sebaliknya, perusahaan yang mencari modal atau pendanaan tambahan untuk operasionalnya bertindak sebagai penjual modal. Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, Pasar Modal meliputi kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang menerbitkan efek, serta lembaga dan profesi yang terlibat dalam transaksi efek”

Sejarah Pasar modal tradisional Indonesia dimulai pada tahun 1912. Surat berharga yang diperdagangkan pada saat tersebut adalah saham dan obligasi perusahaan Belanda dan pemerintah Hindia Belanda. Namun, ketika perang dunia pecah, kegiatan pasar modal itu berhenti. Setelah Indonesia merdeka melalui penerbitan obligasi pemerintah Indonesia pada tahun 1950, Namun, karena perubahan dinamika ekonomi dan politik, pasar menjadi tidak aktif. Sejak abad ke-19 hingga saat ini, pasar saham Indonesia telah melalui tiga tahapan yang salah satunya tidak terkait satu sama lain. Artinya ada "mata rantai yang hilang" dalam perkembangan pasar saham Indonesia (Winarto, 1997). Menurut data OJK (2017), terdapat 15 indeks pasar dan 10 indeks industri di pasar modal Indonesia. Pada Juli 2017, tercatat 553 perusahaan tercatat di BEI dengan nilai pasar mencapai US \$ 478 miliar. Meski pasar saham Indonesia telah menunjukkan kemajuan, namun masih tergolong tertinggal dari bursa dan Bursa Malaysia jika Berbeda dengan bursa saham di beberapa negara ASEAN, seperti Singapura, pasar saham Indonesia harus mengalami perbaikan dalam empat dimensi utama:

besaran, keterjangkauan, kemanjuran, dan ketahanan (Sukcharoensin dan Sukcharoensin, 2013). Pasar modal berkembang di Indonesia bisa dibidang sangat baik. Pasar modal ialah bagian integral dari kegiatan pembangun ekonomi. Dari Negara berkembang, rasio ketercukupan modal sering kali terjadi permasalahan. Untuk memperoleh dana, perusahaan menerbitkan dan menjual sekuritas pasar modal untuk menghimpun modal dari masyarakat. Secara formal, pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuiritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan (Husnan, 2009: 260).

Secara umum pasar modal sebagai tempatnya dimana pembeli dan penjual bertansaksi untuk medapatkan modal. Penjual dipasar modal adalah perusahaan yang memiliki syarat (emiten) dan meperjualkan efek dipasar modal. Sedangkan sipembeli adalah pihak yang menambah modal pada suatu perusahaan yang di anggap menguntungkan. Pasar modal disebut Bursa Efek Indonesia dan ada yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Sura baya. Pasar modal (capital market) merupakan pasar instrumen keuangan memiliki waktu panjang yang diperjual kan, surat utang (obligasi), ekuiti (saham) reksadana, instrumen derivatif/instrumen lainnya. Pasar modal sarana penyediaan modal bagi perusahaan dan istitusi (bisa pemerintahan) dan dapat menjadi sarana untuk kegiatan investasi. Oleh karena itu, pasar modal mempromosikan berbagai prasarana melakukan tindakan perdagangan dan terkait kegiatan lain. Keuangan Instrumen yang diperdagang dipasar modalan ialah instrument jangka panjang (lebih 1 tahun) seperti saham obligasi, waran, right, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Instrumen pasar modal yang diperdagang adalah surat memiliki nilai yang dapat diperjual dan dibeli investor dalam bentuk pemilikan atau hutang instrumen pasar kepemilikan berupa saham, sedangkan utang berbentuk obligasi.

Saham ialah surat yang berharga kepunyaan. Artinya kepunyaan saham ialah perusahaan. Semakin besar persediaan, semakin besar pula kekuasaannya diperusahaan tersebut. Keuntungan yang didapat dari saham dikenal dengan sebutan deviden. Pembagian deviden ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Kasmir, 2009: 209). Saham (stock) ialah alat yang paling terkenal, dan sekuritass saham merupakan salah satu pilihan perusahaan yang memutuskan agar dapat menyuntikan modal ke dalam perusahaan. Saham merupakan salah satu alat investasi yang dapat dipilah oleh banyaknya investor dikarena dapat memberi tingkatan pengembalian menarik yang terdapat di saham, sehingga bisa diartikan indikasi perseorangan atau badan usaha yang ikut serta dalam perseroan terbatas atau perseorangan modal, Dengan memasukkan modal ini, pihak tersebut dapat menuntut perdapatan yang diperoleh perusahaan, aset swasta, dan berhak ikuti rapat umum pemegang saham.

Pada dasarnya obligasi berfungsi sebagai surat utang yang dijamin. Entitas peminjam, yang dikenal sebagai "penerbit obligasi", berhutang kepada pemberi pinjaman, juga disebut sebagai kreditur, sedangkan pemegang obligasi memegang "kupon". Obligasi merupakan bunga yang dibayarkan oleh peminjam kepada kreditur atas nama debitur. Melalui obligasi, penerbit dapat memperoleh modal jangka panjang dari sumber eksternal, di luar batasan perusahaan.

Kontribusi Pasar modal dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pasar modal Indonesia mengalami beberapa guncangan kuat selama perkembangannya. Namun dengan membaiknya kondisi perekonomian Indonesia, krisis ini dapat diatasi. pasar modal Indonesia berpeluang menjadi pasar modal yang kuat dan fleksibel. Banyak potensi masyarakat kelas Indonesia yang dapat berinvestasi didalam pasar modal. Akibat globalisasi dan integrasi ekonomi, pasar modal berkinerja sangat bergantung pada perekonomian nasional, internasional. Lajunya pertumbuhan pasar modal juga bergantung pada berbagai indikator makroekonomi.

Seperti skala inflasi, tingkatan bunga, tukar nilai dan indikator lainnya. Ini tentu dasar terpenting untuk menentukan pertumbuhan pasar modal dimasa yang datang, karena akan menentukan tingkatan pertumbuhan pasar modal tersebut. Meski perekonomian sedang lesu, aliran dana kegiatan investasi menjadi tidak terlacak kembali. Artinya, kegiatan pasar modal global akan tetap mencari kemungkinan portofolio investasi yang dapat memberi imbal hasil yang lebih sempurna. Berkah yang dibawa oleh penyamaran merupakan berkah bagi resesi ekonomi suatu wilayah dan terkadang bagi wilayah ekonomi dibelahan dunia lainnya. Pertumbuhan kinerja pasar saham Indonesia sangat baik, terlihat dari indeks pertumbuhan harga saham. Salah satu yang membuat tantangan kinerja dari pasar modal adalah pertumbuhan pasar sekunder. Oleh karena itu, diperlukan pemanis agar pasar sekunder tetap dapat menjaga semangat berdagang. Sebagai salah satu negara terpadat didunia, peningkatan investor lokal juga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan ketahanan pasar. Indonesia memiliki basis investor lokal yang besar dan kuat, sehingga siap sepenuhnya untuk menghadapi "guncangan" pasar. Situasi Respon cepat terhadap perubahan informasi di pasar modal Indonesia sangat penting bagi investor. Nilai-nilai berbagi bergantung pada data yang diperoleh dari domain ini, sehingga memerlukan pengambilan keputusan yang bijaksana yang memerlukan ketangkasan dan penerimaan terhadap wawasan baru. Mengingat dampak ekonominya yang besar, pasar modal semakin rentan terhadap faktor-faktor eksternal, terlepas dari korelasi langsungnya dengan perekonomian. (Permana dkk., 2013).

Instrumen Utama Pasar Modal

Barang yang dipertukarkan dalam bursa modal merupakan suatu konsekuensi, khususnya nilai tukar. Syarat-syarat akad meliputi perdagangan, harta, kewajiban, satuan penyertaan kontrak kolektif, taktik perluasan akibat, dan setiap turunan akibat (Pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995). Meskipun konsekuensinya mencakup beragam kategori obligasi, alat utama dalam Modal Exchange adalah obligasi dan liabilitas. Terlepas dari jenis alat tertentu, berikut ini akan dijelaskan di pasar:

1. Saham (Stocks)

Ini mewakili sekuritas kepemilikan, yang menunjukkan kepemilikan pemegang saham di perusahaan. Pengaruh mereka dalam perusahaan meningkat sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Selanjutnya mari kita pelajari berbagai jenis saham. Ada dua klasifikasi utama saham:

- a) Saham biasa, disebut juga saham biasa. Hak atas dividen dan harta kekayaan apabila terjadi likuidasi perseroan lebih diutamakan daripada saham preferen bagi pemegang saham tersebut. Meskipun demikian, pemilik saham tersebut tetap memiliki hak suara.
- b) Saham preferen, atau saham preferen. Jika perseroan dilikuidasi, saham-saham tersebut mendapat prioritas dalam dividen dan aset. Meskipun demikian, pemegang saham tersebut tidak memiliki hak suara.

2. Obligasi (Bonds)

Sekuritas obligasi berfungsi sebagai instrumen hutang yang biasa digunakan oleh bisnis untuk menghasilkan dana. Pada dasarnya, obligasi adalah instrumen keuangan yang mewujudkan utang. Entitas peminjam, yang dikenal sebagai "penerbit" obligasi, membuat kontrak dengan pemberi pinjaman, disebut "pemegang" obligasi, dan berkomitmen untuk membayar bunga, yang disebut sebagai "kupon" obligasi, kepada kreditur. Dengan menerbitkan obligasi, penerbit obligasi dapat memperoleh pendanaan investasi jangka panjang dari sumber eksternal (Tandelilin, 2001). Obligasi adalah aset yang dapat diperdagangkan, serupa dengan sekuritas, dan beroperasi di pasar primer dan sekunder, yang mewakili dua aspek berbeda dari lanskap pasar obligasi.

3. Derivatif

Definisinya adalah persuratan yang berharga dimana kelanjutan dari saham dan obligasi itu sendiri (Tandelilin, 2001)

4. Reksa Dana

Karena risikonya yang rendah, persyaratan keterampilan yang minimal, dan kelayakan dengan modal yang kecil, dana tersebut dianggap optimal bagi investor pemula yang terjun ke

pasar modal. Reksa dana berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan modal dari masyarakat investor yang lebih luas. Setelah mendapat izin dari Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal), manajer investasi menggunakan dana tersebut untuk melakukan investasi efek. Portofolio investasi terdiri dari berbagai instrumen sekuritas, meliputi obligasi, ekuitas, dan instrumen pasar, atau kombinasi keduanya. Mengakuisisi reksa dana sejajar dengan tindakan menabung, meskipun dengan fitur tambahan berupa aset yang dapat diperdagangkan (Tandelilin, 2001). Bagi individu dengan sumber daya terbatas dan minim pemahaman terhadap pasar modal, investasi reksa dana muncul sebagai pilihan optimal.

Memilih reksa dana terbukti lebih menguntungkan dibandingkan investasi langsung, karena dana tersebut dikumpulkan dan dikelola oleh para profesional investasi yang mengalokasikannya ke berbagai instrumen pasar modal seperti obligasi, ekuitas, dan aset lainnya. Reksa dana dirancang sebagai solusi yang memungkinkan investor untuk berpartisipasi secara tidak langsung dalam perdagangan sekuritas, mengingat kompleksitas yang melekat dalam investasi langsung. Namun, tantangan utama terletak pada analisis dan pemantauan dinamika pasar yang berkelanjutan, yang memerlukan banyak waktu dan upaya. Selain itu, besarnya modal awal yang diperlukan untuk berinvestasi pada surat berharga menimbulkan hambatan lain bagi calon investor.

Evolusi nilai emisi di pasar modal telah menandai perubahan signifikan dalam pendanaan usaha dan peluang investasi sejak diaktifkan kembali oleh pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1977. Melalui penerapan beragam peraturan dan insentif, pemerintah Indonesia menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan. kondusif bagi kuatnya pertumbuhan pasar modal, khususnya setelah privatisasi bursa efek pada tanggal 13 Desember 1992. Momen penting ini menjadi katalis peningkatan perkembangan pasar modal Indonesia, sehingga semakin memperkuat pentingnya pasar modal sebagai platform penting bagi para pelaku usaha yang mencari pendanaan dan investor menjajaki peluang yang menguntungkan.

KESIMPULAN

Investor dan dunia usaha mencari saluran alternatif untuk investasi dan pendanaan di pasar modal. Kerangka hukum pada dasarnya membentuk pasar modal yang terstruktur dengan baik, adil, dan efisien. Instrumen yang dominan dipertukarkan di pasar modal adalah saham dan obligasi. Memiliki fungsi ganda—memfasilitasi pendanaan usaha dan memungkinkan perusahaan memperoleh dana dari investor—pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Pasar modal berfungsi sebagai sumber pendanaan untuk berbagai

kebutuhan perusahaan, termasuk pertumbuhan, ekspansi, dan peningkatan kebutuhan modal kerja. Individu memiliki kesempatan untuk berinvestasi pada berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana melalui pasar tersebut. Keputusan investasi seringkali dipengaruhi oleh risiko dan potensi keuntungan yang terkait dengan masing-masing instrumen, sehingga memungkinkan investor untuk mengalokasikan dananya sesuai dengan itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, M. (2008). Manajemen Keuangan, edisi 1. *Yogyakarta: Ekonisia*.
- Al Azhar, A., DP, E. N., & Montazeri, M. A. (2014). Analisis abnormal return saham, volume perdagangan saham, likuiditas saham, dan variabilitas tingkat keuntungan saham sebelum dan sesudah stock split. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 2(1), 36–47.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2011). Pasar modal di indonesia. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Erawaty, A. F., & Badudu, J. S. (1996). *Kamus Hukum ekonomi inggris-indonesia*. Komponen Pengembangan Hukum Ekonomi Proyek Elips.
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets. *Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Gisymar, N. A. (1999). *Insider Trading dalam Transaksi Efek*. Citra Aditya Bakti.
- Haroen, N. (1999). perdagangan saham di Bursa Efek menurut hukum Islam. *Padang: IAIN IB*.
- Husnan, S., & Portofolio, D. D. T. (2003). UPP AMP YKPN. *Economics*, 81(1), 227–254.
- Kasmir, S. E. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya edisi revisi*.
- Meidawati, N., & Harimawan, M. (2004). Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan Saham LQ-45 di PT Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Sinergi: Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 7(1).
- Munir Fuady, S. H., & MH, L. L. M. (2003). *Aliran Hukum Kritis (Paradigma Ketidakberdayaan Hukum)*. Citra Aditya Bakti.
- Nasarudin, I., & Indra, S. (2004). *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, penerbit Prenada Media. Jakarta.
- Susanto, B. (2010). *Aspek hukum lembaga keuangan syariah*. Graha Ilmu.